

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan akan sistem dan teknologi informasi manajemen yang baik merupakan tuntutan yang sangat penting bagi perusahaan di era globalisasi dan perkembangan zaman yang semakin maju. Perusahaan harus menggunakan komputer dalam otomatisasi kantor dan sistem terintegrasi agar dapat bertahan di sektor komersial. Kecanggihan teknologi dapat mempermudah pekerjaan manusia pada saat ini, teknologi adalah salah satu solusi dalam mempermudah dan mempercepat pekerjaan mereka. Salah satu dasar sistem informasi manajemen yang krusial adalah penggunaan program akuntansi dalam melakukan transaksi bisnis maupun dalam laporan keuangan.

Menurut Kartikahadi et al., (2016:3) akuntansi didefinisikan sebagai kegiatan mendeteksi, mengukur, mencatat, dan mengkomunikasikan atau melaporkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas transaksi-transaksi yang terjadi di dalam suatu organisasi.

Pengelolaan yang baik pada suatu perusahaan sangat diperlukan untuk memperlancar kinerja pada perusahaan. Ada beberapa sistem pada suatu perusahaan, salah satunya sistem akuntansi persediaan, yang paling aktif dalam perusahaan yang berfungsi untuk memenuhi permintaan pelanggan yang tidak dapat diperkirakan karena persediaan yang ada digudang masih bisa digunakan sehingga dengan adanya persediaan yang mencukupi akan membantu proses kegiatan perusahaan pada saat menghadapi kondisi fluktuasi.

Menurut (Mulyadi, 2019) Sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk pencatatan mutasi setiap jenis barang dan menyimpan barang yang akan dijual ke dalam gudang. Selain itu, mempengaruhi tingkat produksi dan tingkat penjualan, penggunaan sistem persediaan yang baik diharapkan guna mengurangi resiko kehilangan ataupun menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan proses pembelian maupun penjualan terhenti.

Koperasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam perekonomian indonesia. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang memiliki tujuan untuk mencari kesejahteraan anggota dalam koperasi, bukan untuk mendapatkan keuntungan semata. Tetapi koperasi juga dapat menjadi soko guru perekonomian indonesia yang menjadi bagian tidak terpisahkan pada sistem perekonomian. Adapun jenis-jenis koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian antara lain koperasi simpan pinjam, koperasi konsumen, koperasi produksi, dan koperasi jasa serta koperasi serba usaha. Dalam penelitian yang saya gunakan salah satunya adalah koperasi serba usaha.

Secara umum, kondisi koperasi saat ini masih menghadapi kelemahan mendasar seperti, dalam sumber daya manusia lemahnya pendidikan dan teknologi, lemahnya dalam aspek bisnis mulai dari permodalan, kurangnya inovasi dalam memperbanyak produk koperasi, lemahnya sistem manajemen koperasi, dan kurangnya pemasaran, serta sulit akses pada lembaga keuangan.

Koperasi dapat mengidentifikasi kondisi kesehatan koperasi dengan melihat

laporan keuangannya. Tetapi beberapa koperasi tidak menyadari relevansi manajemen keuangan dalam memahami keberhasilan perusahaan dan kelangsungan hidup jangka panjang. Hal ini menyebabkan koperasi di Indonesia tumbuh dari segi jumlah, namun beberapa koperasi belum tumbuh secara finansial. Akibatnya, koperasi harus meningkatkan dari segi teknologi. Seperti sistem sistem persediaan barang dagang guna, menilai kinerja perusahaan.

Tetapi masih banyak perusahaan yang belum menggunakan teknologi secara maksimal, akibatnya mereka hanya menggunakan teknologi komputer untuk keperluan yang ringan saja, sehingga pengolahan data menjadi tidak efisien, padahal dengan memanfaatkan teknologi komputer manusia semakin terbantu dalam melakukan pekerjaan di berbagai bidang. Kemajuan teknologi juga dapat membantu pekerjaan seorang akuntan. Seperti *Microsoft Excel* dan *MYOB Accounting*, hanyalah beberapa *software* yang dapat membantu akuntan dalam membuat laporan keuangan saat ini. Akibatnya, menggunakan alat akuntansi serta pemasaran dan operasi adalah suatu keharusan dan berperan penting untuk menjalankan koperasi. Dengan aplikasi akuntansi, semua bagian bisnis dapat diukur secara real time, tanpa harus menunggu laporan manual selesai, yang bisa memakan waktu lama. Data akuntansi sangat berguna untuk operasi bisnis dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Informasi ini sangat penting untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan cerdas yang akan menjamin eksistensi perusahaan, salah satunya melalui penggunaan akuntansi *MYOB Accounting*.

Primer Koperasi Kepolisian Resor Bandung biasa dikenal dengan sebutan

PRIMKOPPOL RESTABES BANDUNG yang berlokasi di Jl. Nias, Babakan Ciamis, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40117. Yang bergerak dalam bidang unit simpan pinjam dan unit niaga (perdagangan), jumlah anggotanya mencapai 3.082 orang yang meliputi POLRI dan PNS. Sedangkan pengurus di koperasi berjumlah 11 orang. Salah satu unit yang sangat berperan aktif bagi kebutuhan anggotanya yaitu unit niaga (perdagangan). Unit niaga (perdagangan) ini dalam kegiatannya membeli barang, menyimpan barang sementara dan kemudian dijual kembali dengan tidak merubah bentuk atau jenis barang tersebut.

Unit niaga (perdagangan) ini menjual berbagai macam kebutuhan sehari-hari, terdapat penjualan secara grosir dan ada juga yang dijual secara eceran. Menurut wawancara dan observasi langsung, barang-barang yang dijual berjumlah ratusan, antara lain gula, rokok, snack, kue kering, teh, susu, kopi, peralatan mandi, deterjen (bahan pembersih), peralatan rumah tangga, dan atribut maupun seragam kepolisian serta barang-barang lainnya. Setiap hari, jumlah pelanggan yang datang banyak, sehingga menyulitkan personel untuk melayani pembeliannya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung pada Primer Koperasi Kepolisian Resor Bandung. Maka peneliti menemukan adanya kesalahan dalam pendataan persediaan barang maupun dalam pencatatan laporan keuangan dikarenakan ada beberapa faktor-faktor penyebab yaitu antara lain proses pengolahan transaksi masih dilakukan dengan cara semi-manual (menggunakan proses tulis tangan dan komputer). Proses transaksi pembelian maupun penjualan dicatat secara manual pada lembar kerja sedangkan untuk merekap data keseluruhan menggunakan komputer dengan bantuan *Microsoft Excel*. Proses yang dilakukan

mempunyai waktu yang cukup lama. serta belum adanya kodifikasi barang sehingga menyulitkan kegiatan dalam pengecekan barang serta terjadinya keterlambatan informasi dalam ketersediaan barang yang ada digudang. Selanjutnya adanya faktor kelalaian dari manusia (*Human error*) sehingga sering terjadi kesalahan dalam pencatatan pembelian maupun penjualan barang, proses perhitungan transaksi yang lama sehingga terjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan pada akhir periode dikarenakan proses pencatatan yang masih tradisional dan belum terkomputerisasi. Serta, ditambah juga dengan kendala mengenai *stock opname*. *Stock opname* adalah kegiatan membandingkan jumlah persediaan barang yang ada di gudang atau di toko dengan yang ada pada pencatatan pembukuan. Data persediaan barang di toko maupun dalam pembukuan sering terjadinya kesalahan atas pemeriksaan persediaan barang seperti, lamanya dalam merekap nama barang, kesalahan dalam jumlah barang, dan kesalahan dalam harga barang pada saat itu. Serta tidak tersusunnya jenis barang sesuai abjad. Karena masih menggunakan pencatatan persediaan secara manual.

Seharusnya koperasi menyadari perlunya teknologi untuk keuntungan yang ditawarkan dalam kinerja keuangan koperasi, serta untuk meningkatkan pengembangan koperasi. koperasi harus mulai mengenali manfaat teknologi dan merealisasikannya dalam bentuk pelaporan keuangan. Laporan keuangan, menurut Ikatan Akuntansi Indonesia IAI (2015:2) laporan keuangan merupakan bagian dari pencatatan informasi keuangan dalam perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja maupun keadaan laporan keuangan di perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri

dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari integral laporan keuangan.

Pencatatan Laporan keuangan dapat dicatat secara manual atau dengan terkomputerisasi. Menurut (Rahardja et al., 2018) sistem manual yaitu dengan metode pembukuan yang menggunakan *software spreadsheet* seperti *Microsoft Excel*, tetapi *software* tersebut kurang tepat digunakan untuk pencatatan persediaan barang. Karena harus membuat rumus terlebih dahulu, sukarnya dalam memposting jurnal ke buku besar sehingga harus diposting ulang jurnal yang akan digunakan satu persatu sehingga data yang dinilai kurang optimal, kurangnya pada sistem keamanannya. Sedangkan sistem yang terkomputerisasi perusahaan dapat melakukan pencatatan transaksi secara efektif dan efisien dengan menggunakan teknologi baru seperti *MYOB Accounting* dan aplikasi lainnya. Beberapa perusahaan sekarang ini sudah banyak menggunakan aplikasi *MYOB Accounting* untuk data akuntansi. Terutama pada Koperasi dapat menyusun laporan keuangan yang lebih praktis dan efisien, serta mengurangi kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi *MYOB Accounting*, aplikasi *MYOB Accounting* ini sangat tetap digunakan oleh usaha kecil seperti UKM maupun koperasi. Karena terbilang mudah bagi penggunaannya. Selain itu, tidak seperti aplikasi lain yang membutuhkan jaringan data seluler untuk memfungsikannya. Selanjutnya, penggunaan program *MYOB Accounting* untuk menyusun laporan keuangan sudah terintegrasi dengan database perusahaan.

Dilihat dari beberapa permasalahan yang ada pada unit toko Primer Koperasi

Kepolisian Resor Kota Bandung bahwa pembaharuan sistem akuntansi persediaan sangatlah penting guna mengetahui kondisi koperasi dengan melihat laporan keuangannya. Dari segi teknologi pada saat ini sangatlah penting dengan adanya sistem akuntansi persediaan dalam menghasilkan output laporan keuangan sehingga menjadi lebih efisien dan lebih akurat saat terjadi proses transaksi secara *realtime*. Maka peneliti membantu koperasi dengan mengatur proses pencatatan dikoperasi yang mana sebelumnya tidak ada yang namanya kode barang dalam pencatatan transaksi, nama barang maupun jenis barang tidak tersusun secara abjad dan tidak dipisahkan sesuai jenis barang, lalu tidak adanya saldo awal persediaan sehingga menyulitkan bagi admin untuk merekap data dengan menggunakan *microsoft excel*.

Maka ditarik kesimpulan bahwa peneliti memberikan solusi kepada unit toko Primkoppol Restabes Bandung untuk melakukan pembaharuan sistem akuntansi persediaan barang dagang, yang mana peneliti menambahkan kode barang dagang sesuai dengan jenis barang yang ada, melakukan pemisahan transaksi pembelian secara kredit maupun secara tunai, serta melakukan pencatatan saldo awal guna mengetahui transaksi pembelian maupun penjualan agar lebih akurat saat menginput ke sistem akuntansi persediaan.

Untuk menyelesaikan masalah tersebut, berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“PERANCANGAN INPUT SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN DALAM UPAYA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang yang dijabarkan, dapat disebutkan beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang saat ini dan apa dampaknya pada Primkoppol Restabes Bandung.
2. Bagaimana perancangan input sistem akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya penyusunan laporan keuangan pada Primkoppol Restabes Bandung.
3. Apa manfaat input sistem akuntansi persediaan dalam upaya penyusunan laporan keuangan dan penerapan aplikasi MYOB *Accounting* pada Primkoppol Restabes Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Berdasarkan dengan masalah di atas, maka maksud dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang saat ini dan apa dampaknya pada Primer Koperasi Kepolisian Resor Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui Perancangan input sistem akuntansi persediaan dalam upaya penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui manfaat dan penerapan aplikasi MYOB *Accounting* pada Unit Toko Primer Koperasi Kepolisian Resor kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Meningkatkan pencatatan laporan keuangan, memahami dan mengetahui sistem pencatatan akuntansi persediaan barang dagang dalam upaya penyusunan laporan keuangan.
2. Memberi pemahaman mengenai Perancangan input sistem akuntansi persediaan dalam upaya penyusunan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan aplikasi *MYOB Accounting* pada Unit Toko Primer Koperasi Kepolisian Resor kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dengan masalah di atas, adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1. Aspek Teoritis (Pengembangan Ilmu)

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan dapat menjadi referensi bagi peneliti di bidang sistem persediaan barang dagang dengan menggunakan aplikasi *MYOB Accounting*. Serta ilmu pengetahuan intelektual di bidang Ekonomi, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berguna pada bidang perkoperasian.

1.4.2. Aspek Praktis (Guna laksana)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan kegunaan bagi seluruh pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti agar dapat menerapkan hasil penelitian dalam kehidupan sehari-hari. Dan dapat mengembangkan wawasan terutama bagi peneliti dalam menerapkan aplikasi MYOB *Accounting*.

2. Bagi Kampus

Sebagai bahan memberikan pengetahuan baru dan pengembangan ilmu bagi para calon akuntan untuk dapat menerapkan sistem akuntansi terutama pada aplikasi MYOB *Accounting*.

3. Bagi Koperasi

Sebagai bahan pertimbangan pada Unit Toko Primer Koperasi Kepolisian Resor Kota Bandung dalam menerapkan sistem komputerisasi dengan menggunakan aplikasi MYOB *Accounting*.